



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

KAJIAN PENGARUH STRATA SOSIAL TOKOH MASYARAKAT TERHADAP ADOPTASI TEKNOLOGI PENANAMAN PADI BERAS HITAM (STUDI KASUS DI KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES *)

Oleh : **FX. Hery Priyono dan Warsana, SP.M.Si****

Dinas Pertanian Kabupaten Brebes, dan
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

Email : warsanaspmsi@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman Padi (*Oryza sativa*) varietas **BERAS HITAM SIRAMPOG** telah lama secara turun temurun diusahakan oleh masyarakat tani di kawasan pegunungan di kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa tengah.

Dahulu merupakan varietas lokal yang hanya dikonsumsi kalangan *bangsawan gedongan* yang berdarah biru. Akhir-akhir ini menjadi bahan penelitian para pakar pertanian khususnya Pangan, kemungkinan varietas yang ada merupakan persilangan dari BP 140 F / Silugonggo/ *Oryza glaberrima* namun belum jelas asal usulnya secara jelas dari mana *varietas sirampog* yang ada sekarang ini berasal, karena telah lama dikenal dan ditanam sebagai warisan dan budaya, sebagai wujud dari kearifan lokal, yang bertujuan bahwa menanam padi beras hitam sirampog sekedar untuk campuran nasi putih, sebab akan meningkatkan aroma khas yang spesifik baik rasa dan aromanya serta penampilannya yang unik, enak, wangi, pulen.

Di desa- desa : Sridadi, Kaligiri, Mendala, Mlayang, dan Manggis Kecamatan Sirampog telah lama mengenal padi jenis ini meskipun hanya ditanam secara kecil – kecilan atau hanya sedikit di sepanjang tepian teras sawah atau dalam petak petak yang kecil. Namun seiring dengan kemajuan teknologi serta diketahuinya berbagai khasiat dari mengkonsumsi Beras Hitam maka areal pertanaman berangsur

meningkat apalagi harga di pasaran semakin melambung.

Berdasarkan hasil analisa agroekosistem dan survey melalui wawancara kepada para responden yang dilakukan pada bulan Februari 2019 di desa Sridadi, Kaligiri, Mendala, Mlayang, dan Manggis diketahui tanggapan responden terhadap upaya perluasan areal Tanaman Padi Beras Hitam Sirampog.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis selaku Penyuluh Pertanian, serta sebagai sumbang saran dan pemikiran kepada pihak pengambil kebijakan terutama bagi dinas /instansi terkait di pemerintah daerah Kabupaten Brebes dalam rangka ikut menumbuhkan dan mengangkat komoditas unggulan lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha khususnya para Petani Penanam maupun Pedagang / Pengusaha Beras Hitam Sirampog.

LUAS CAKUPAN DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui kondisi Strata Sosial dari para tokoh masyarakat dalam mengadopsi teknologi penanaman beras hitam tanaman padi varietas Beras Hitam Sirampog di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 sampai tanggal 25 Februari tahun 2019. Lokasi Penelitian berada di Desa



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Sridadi, Desa Kaligiri, Desa Mendala, Desa Mlayang, dan Desa Manggis, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENARIKAN SAMPEL

Karakteristik Populasi , yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah pemuka pendapat, atau pemuka masyarakat atau pemuka masyarakat tani baik tokoh formal maupun tokoh informal , baik yang mengusahakan penanaman padi hitam sirampog baik secara usaha tani pokok maupun usaha tani sampingan, baik yang pernah menanam maupun yang akan berusaha tani menanam padi Beras Hitam Sirampog.

Metode dan Prosedur Penarikan Sampel , Metode penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “*multi stage random sampling*” yaitu suatu metode penarikan sampel secara random bertahap.

Tahap I dari jumlah desa yang ada di Kecamatan Sirampog diambil desa desa kategori ketinggian (altiude) dengan kategori medium sampai tinggi

Tahap II dipilih 5 Desa sebagai sampel

Selanjutnya dari 5 desa dipilih 30 an responden tokoh masyarakat



Gambar : Skema Pengambilan Sampel Responden

CARA PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data , untuk data primer diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara dengan para responden menggunakan kuesioner / daftar pertanyaan.

Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan faktor Stata Sosial dari para tokoh yang sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi teknologi penanaman Beras Hitam Sirampog, serta

beberapa data pendukung antara lain yang berkaitan dengan penanaman, analisa usaha, teknis budidaya, perlakuan pra panen, dan pasca panen serta perlakuan menaikkan nilai tambah, dari komoditas Beras Hitam Sirampog.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Dari beberapa faktor yang berengaruh terhadap keadaan Stata Sosial dari tokoh masyarakat tani dalam mengadopsi



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

teknologi penanaman padi Varietas Beras Hitam Sirampog sbb :

Umur, Umur yang dimaksud adalah usia dari para tokoh masyarakat tani dihitung sejak lahir sampai dengan saat diadakannya survey, satuannya adalah tahun.

Gender, Gender adalah jenis kelamin dari para tokoh masyarakat tani yang menjadi responden, apakah para tokoh masuk kategori Laki – laki atau Perempuan.

Pendidikan, yang dimaksudkan disini adalah lamanya para tokoh masyarakat tani mengenyam atau menempuh pendidikan dihitung dalam lamanya tahun yang di jalani dalam menempuh pendidikan.

Luas lahan, yang dimaksud oleh peneliti disini adalah luas kepemilikan dan luas garapan baik sawah maupun pekarangan dihitung dalam skala luas meter persegi (M^2).

Pendapatan, Pendapatan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah pendapatan dari usaha tani baik komoditas pertanian perkebunan ternak maupun ikan yang dihitung dalam ribuan rupiah per tahun .

Peran Tokoh, merupakan peran tokoh dalam kelembagaan / organisasi petani apakah para tokoh masuk kategori pengurus atau anggota atau pegang jabatan lainnya. Adopsi teknologi Penanaman Padi Beras Hitam.

Adopsi teknologi Penanaman Padi varietas Beras Hitam Sirampog yang dimaksudkan adalah kemauan dari para tokoh pemuka masyarakat tani atas prakarsanya sendiri untuk menanam maupun ikut mengembangkan dan memperluas areal penanaman Padi varietas Beras Hitam Sirampog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan *metode enter* dengan bantuan *Software SPSS versi 19.0*. (Hartono 2008).

Pengaruh Umur tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam sbb : Umur tokoh responden berkisar antara 34 sampai dengan 67 tahun. Umur termuda 34 tahun sebanyak 2 orang dan umur tertua 67 tahun sebanyak 1 orang. Umur 34 dengan prosentase 6,7 % dan umur 67 dengan prosentase 3,3%. Umur tokoh terbanyak 48 tahun dengan banyaknya responden 3 orang atau sebesar 10%, Umur 55 tahun banyaknya responden 3 orang atau 10% .

Pengaruh Jenis Kelamin tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam. Tokoh kebanyakan berjenis kelamin laki – laki dengan presentase sebagai berikut laki- laki sebesar 93,3 % atau 28 responden dan perempuan dengan prosentase sebesar 6,7 % atau sebanyak 2 orang responden .

Pengaruh Lama menempuh Pendidikan tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam , Lama tokoh menempuh pendidikan diukur dengan tahun . Lama menempuh pendidikan antara 5 tahun sampai dengan 20 tahun. Pendidikan terendah yang ditempuh para responden selama 5 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 10 % . Pendidikan tertinggi ditempuh selama 20 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 3,3 % . Pendidikan terbanyak ditempuh selama 12 tahun sebanyak 10 responden tau sebesar 33,3 % .

Pengaruh Luas Lahan tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam. Kepemilikan luas lahan para tokoh berkisar antara 0,07 Hektar s/d 6,70 Hektar. Pemilikan lahan tersempit dengan luasan 0,07 Hektar sebanyak 1 responden atau 3,3 % . Pemilikan lahan terluas dengan



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

luasan 6,70 Hektar sebanyak 1 responden atau sebesar 3,3 % .

Pengaruh Pendapatan Per Tahun tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam. Pendapatan pertahun responden yang diperoleh dari usaha tani berkisar antara Rp 750.000,- per tahun sampai dengan Rp 50.000.000,- per tahun . Pendapatan terendah pertahun Rp 750.000,- sebanyak 1 orang responden atau sebesar 3,3 % . Pendapatan tertinggi pertahun sebesar Rp 50.000.000,- 1 responden atau sebesar 3,3% .

Pengaruh Peran tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam Peran tokoh baik sebagai pengurus kelompok tani , gapoktan maupun lainnya sebanyak 18 orang atau sebesar 60 % tokoh berkategori tokoh formal . Sedangkan tokoh yang bukan berperan sebagai tokoh formal namun sebagai anggota sebanyak 12 orang responden atau sebesar 40 % . Peran tokoh terhadap adopsi teknologi penanaman beras hitam . Penerapan adopsi teknologi beras hitam berkisar antara 17,00 sebanyak 6 orang atau 24 % . Skor terendah sebesar 17,00 sebanyak 6 orang atau sebesar 20 % . Skor tertinggi sebesar 24,000 sebanyak 3 orang atau sebesar 10 % .

SIMPULAN

Pengaruh strata tokoh masyarakat terhadap adopsi teknologi penanaman padi beras hitam di kecamatan Sirampog kabupaten Brebes, bahwa pengaruh tertinggi pada peran tokoh formal (60 %) dengan gender laki laki (93 %) usia tokoh dewasa senior 48 th (10 %) dan lama tokoh menempuh pendidikan lebih dari 12 tahun (33,3 %) , mempunyai lahan diatas 0,07 dan dibawah 6 Ha , berpendapatan diatas Rp 750.000,- pertahun mempunyai nilai skor penerapan adopsi sebesar 17 point (24 %) .

SARAN

Kesediaan Plasna Nuftah Beras Hitam Sirampog yang mempunyai nilai historis dan spesifik lokalitas perlu dipertahankan dan jangan sampai keluar daerah Sirampog. Pengembangan areal Beras Hitam di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes perlu pendekatan sosio kultural oleh para Penyuluh Pertanian dengan bantuan tokoh kunci / tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa. Perlu dipertahankan kualitas, kuantitas, dan kontinuitasnya serta kedepan perlu ditingkatkan tampilan kemasannya untuk pemasaran Beras Hitam Sirampog agar dapat menembus pasar swalayan maupun pasar nasional. Dukungan Pemerintah Daerah dalam hal ini dinas serta instansi / OPD terkait serta fasilitas akses perbankan sangat membantu perkembangan ke arah agribisnis, mendukung pariwisata domestik di kawasan lereng Gunung Slamet seperti kawasan Guci Kab Tegal, Kawasan Agrowisata Kebun Teh Paguyangan Brebes serta daerah Baturaden, Kawasan Agrowisata Mbesaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang, Kawasan Wisata Air Waduk Penjalin Paguyangan Brebes, Kawasan Wisata Air Waduk Malahayu Banjarharjo Brebes, Kawasan Wisata Pantai Randusanga Indah Brebes, Kawasan Wisata Mangrove Pandansari Wanasari Brebes.

PUSTAKA

- Anonim (2015) Monografi Kecamatan Sirampog Kab. Brebes
- Anonim (2018) Program Penyuluhan Pertanian BPP Sirampog Kab. Brebes
- Hariadi Sunaru Samsi (1994) Diktat Kuliah Sosiologi Pedesaan APP Yogyakarta
- Hartono (2008) SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta





PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Mardikanto dan Sutarwi (1982) Pengantar
Penyuluhan Pertanian, Haspara,
Surakarta

Priyono H,FX dan Hartono(2013)
Pedoman Penulisan KTI juknis
Bapelluh Kab Brebes

Projosoeharjo (1987) Dasar Penyuluhan
Diktat Kuliah APP Yogyakarta

Savil dalam Moersantoro (1988) Metode
Penyuluhan Diktat Kuliah APP
Yogyakarta

Werimon (1994) Dasar Komunikasi
Diktat Kuliah APP Yogyakarta

KKIN 2019